

BAB 1

1.1 PENDAHULUAN

Going concern adalah suatu kelangsungan hidup perusahaan yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat berjalan atau tidak. Anggapan ini membuat suatu perusahaan memiliki kesanggupan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan meneruskan usahanya dimasa yang akan datang. *going concern* bisa juga disebut sebagai kontinuitas dimana suatu usaha akan berlanjut dalam waktu yang terbatas.

Sebagai contoh, perusahaan manufaktur di Indonesia sebisanya berusaha untuk membuat barang berkualitas bagus dalam biaya yang sedikit untuk meningkatkan kemampuan bersaing. Jika perusahaan tersebut tidak didukung oleh pengawasan yang ketat otomatis kelangsungan hidup (*going concern*) perlu dipertimbangkan.

Perusahaan kecil lebih dominan beresiko tidak dapat menjalankan kelangsungan hidupnya dibandingkan dengan perusahaan besar. Seorang auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam periode waktu tidak lebih dari 1 tahun sejak tanggal pelaporan audit, jika ada keraguan auditor wajib mengungkapkan dalam laporan opini audit dalam bahasa penjabar *unqualified opinion report with explanatory*.

Pada kenyataannya masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Kekonsistenan dari faktor-faktor tersebut harus terus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif status *going concern* masih tetap dapat diprediksi.

Berdasarkan pembahasan di atas masalah dalam penelitian ini adalah “apakah kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*”.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, dengan adanya *going concern* dipercaya perusahaan dapat memperthankan kelangsungan hidup usahanya. Biasanya informasi yang akurat dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup. Suatu usaha berhubungan dengan ketidakmampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (PSA No.30).

Riset tentang opini audit *going concern* diantaranya menggunakan enam rasio keuangan untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern* oleh auditee. dari keenam rasio tersebut hanya tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan (Mutchler 1985).

1.2.1 KONDISI KEUANGAN DAN OPINI GOING CONCERN

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila kondisi keuangannya baik. Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangannya para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya. Riset mengenai komposisi komite audit dan laporan auditor menyatakan bahwa semakin bagus kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar peluang pengungkapan opini audit *going concern* oleh auditor. Kelangsungan hidup suatu usaha selalu di kaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat terus bertahan. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan ,kegiatan operasional perusahaan akan tertanggu yang akan akhirnya dapat berdampak pada tinggi nya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa datang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor (Carcello dan Neal 2000)

1.2.2 KUALITAS AUDIT DAN GOING CONCERN

Reputasi seorang auditor dapat di gunakan sebagai pedoman dalam hasil yang akan di keluarkan oleh seorang auditor, bila seorang auditor yang tergabung dalam *big 6* atau *big 4*, semakin besar skala auditor maka akan memberikan opini *going concern* yang lebih dapat dipercayai dari pada opini yang di keluarkan oleh auditor *non big 6* dan *4* (Mutchler dan McKeown, 1997)

Dalam risetnya kualitas auditor diukur dengan memakai ukuran auditor specialization standar pengauditan meliputi mutu profesional, auditor independen, pertimbangan, pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. (Crasswel, et, Al dan Setyarno, et. Al, 1995)

1.2.3 OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN OPINI GOING CONCERN

Opini audit tahun sebelumnya merupakan salah satu factor pertimbangan bagi seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, apabila tahun sebelumnya pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka kemungkinan di tahun berjalan juga akan menerima opini audit *going concern*

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang di audit pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum riset.

Menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern* yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model diskriminan analisis yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan (Nurapianti,2011)

Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.